

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kadek Ari Karismayani¹, I Nengah Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ari.karismayani@undiksha.ac.id¹, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan profitabilitas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa (1) suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan (4) nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, profitabilitas

Abstract

This study aimed to test the effect of interest rates, inflation and the rupiah exchange rate on profitability. The research design used in this study is quantitatively causal. The subjects in the study were the Commercial Bank on Indonesia Stock Exchange and the objects in the study were interest rates, inflation, rupiah exchange rate and profitability. The data is collected by recording documents and was analyzed by multiple linear regression analysis. The results show that (1) interest rates, inflation and rupiah exchange rates has a significant effect on profitability, (2) interest rates has a positive and significant effect on profitability, (3) inflation has a positive and significant effect on profitability and (4) the rupiah exchange rate has a negative and significant effect on credit distribution at national private commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: inflation, rupiah exchange rate, interest rates, profitability

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari dorongan beberapa sektor. Salah satu sektor yang memegang peranan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah sektor perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang yang mampu sebagai delegasi keuangan antara dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan. Melalui bank, pihak yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan usahanya untuk menjaga kesehatan bank. Untuk menjaga tingkat kesehatan, bank harus mengikuti kesesuaian keterampilan yang sesuai dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode waktu tertentu dengan memanfaatkan aset atau modal produktifnya, baik modal total maupun modal sendiri (Munawir, 2010). Profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan yang memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar persentase tingkat pengembaliannya (*return*). Selain itu, profitabilitas menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menyimpan dananya. Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting bagi bank itu sendiri, bagi masyarakat dan bagi perekonomian nasional.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang modalnya sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta serta pembagian hasilnya untuk pihak swasta nasional (Kasmir, 2014). Dipilihnya Bank Umum Swasta Nasional dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi lebih tajam dibandingkan Bank Umum Persero.

Profitabilitas Bank Umum Persero mengalami fluktuasi, dimana profitabilitas pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,3%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,1% selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 0,72% di tahun 2020. Serta profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional juga mengalami fluktuasi, dimana nilai rata - rata ROA tahun 2017 sebesar 0,29%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,19% di tahun 2018, serta di tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,52%, lalu mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,73%. Melihat data tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua jenis bank tersebut mengalami fluktuasi profitabilitas, namun Bank Umum Swasta Nasional terlihat lebih tidak stabil dibandingkan Bank Umum Persero. Oleh karena itu, perlu diketahui dan dipahami faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Faktor internal adalah faktor-faktor dalam perusahaan yang dapat dikendalikan ketika suatu masalah atau peristiwa mungkin terjadi, tetapi berbeda dari faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan atau diperkirakan sebelumnya, dan beberapa faktor eksternal yang perlu diperhatikan antara lain tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah (Setyaningsih, dkk dalam Dayanti dan Indrarini, 2019). Tinggi rendahnya profitabilitas diukur baik oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor bank mikro yang menentukan profitabilitas. Faktor eksternal merupakan faktor makro di luar perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi naik atau turunnya kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan (Mariani dalam Sasmita, dkk 2018). Faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan siklus output serta variabel yang menjadi ciri pasar (Mariani dalam Sasmita, dkk 2018). Menurut Muhaemin & Wiliasih (2016) dalam Sudarjah dan Pratama (2021), faktor eksternal yang mempengaruhi indikator profitabilitas antara lain (1) inflasi, (2) suku bunga, (3) nilai tukar, dan (4) jumlah uang beredar. Bank Indonesia yang melakukan kegiatan usaha diawasi oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan operasi dan fungsi perbankan akan berkaitan langsung dengan kebijakan moneter. Astuti (2019) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Setyaningsih, dkk (2018) menyatakan profitabilitas bank dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Dewi (2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), inflasi, BI Rate, dan kurs mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, Sasmita, dkk (2018) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga (BI), nilai tukar rupiah. Kusuma (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, BI *Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan FDR. Esra (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi yang mempengaruhi profitabilitas. Haslimiyanto dan Dev (2017) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah. Serta Ridwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas di pengaruhi oleh suku bunga dan inflasi. Jadi dapat disimpulkan variabel – variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah *capital adequacy ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), dan jumlah uang yang beredar.

Dalam penelitian ini hanya fokus menggunakan variabel suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi profitabilitas. Karena variabel suku bunga memiliki pengaruh

dominan pada penelitian Haslamiyanto dan Dev (2017), selain itu variabel inflasi juga berpengaruh dominan pada penelitian Dewi (2018). Serta variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh dominan pada penelitian Astuti (2019).

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bank dalam menentukan dan menetapkan seberapa besar bagi hasil yang ditawarkan nasabahnya dalam bentuk bunga. Dampak bagi perbankan adalah semakin banyak dana yang disimpan oleh masyarakat, maka meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Karena pendapatan bank lebih besar dari pendapatan bunga pinjaman, semakin banyak pinjaman yang dihabiskan, semakin mempengaruhi profitabilitas bank. Sehingga diharapkan suku bunga tinggi, dengan harapan profitabilitas perbankan meningkat. Penelitian yang dilakukan Ridwan (2016) pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian lain oleh Setyaningsih, dkk. (2018) pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lainnya oleh Haslamiyanto dan Dev (2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian Kusuma (2018) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Inflasi adalah suatu kondisi di mana nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara menurun setelah kenaikan harga yang tajam (absolut) yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama (Dwijyanthy dan Naomi dalam Astuti, 2019). Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi biaya persediaan perbankan itu sendiri, sedangkan inflasi yang sangat rendah akan membuat perkembangan ekonomi menjadi sangat lambat yang dapat mempengaruhi lambatnya pergerakan profitabilitas perbankan. Sehingga inflasi diharapkan stabil, dengan harapan profitabilitas bank akan meningkat. Dari beberapa penelitian mengenai tingkat inflasi diperoleh beberapa hasil penelitian yang berbeda, penelitian menurut Ridwan (2016) pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Haslamiyanto dan Dev (2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengungkapkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Dewi (2018) pada Perbankan Syariah Indonesia menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Serta Astuti (2019) pada Perbankan Konvensional menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain inflasi, nilai tukar rupiah yang merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2014). Nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor profitabilitas bank karena memberikan jasa jual beli valuta asing dalam kegiatan usahanya. Penguatan skala nilai tukar rupiah terhadap bentuk mata uang asing akan menurunkan harga barang impor serta perekonomian sektor riil akan mendorong masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya di bank. Oleh karena itu, konversi rupiah diperkirakan akan mengalami peningkatan. Sehingga diharapkan nilai tukar rupiah meningkat, dengan harapan profitabilitas perbankan pun meningkat. Hasil penelitian dari Haslamiyanto dan Dev (2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Sasmita, dkk (2018) pada Bank yang terdaftar di BEI mengemukakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian lainnya oleh Dewi (2018) pada Perbankan Syariah Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta Astuti (2019) pada Perbankan Konvensional mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut: 1) Pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Suku bunga, Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap Profitabilitas

Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba ataupun keuntungan yang sebesar - besarnya, disamping perihal lainnya. Untuk memperoleh laba yang maksimal sesuai yang ditargetkan, bank dapat melakukan banyak hal baik itu untuk kesejahteraan karyawannya, meningkatkan kualitas produk ataupun melakukan investasi baru. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan itu sendiri, baik faktor internal perbankan maupun faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga bank perlu lebih memperhatikan untuk melakukan perubahan yang baik. Bank cenderung menindaklanjuti faktor eksternal secara holistik, yang akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas bank di masa depan dan mendorong investor untuk menginvestasikan uangnya. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Terdapat pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas

Hubungan Suku bunga terhadap Profitabilitas

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk meminjam dana, biasanya dinyatakan dalam persentase (Mishkin dalam Setyaningsih dkk, 2018). Salah satu faktor yang digunakan oleh bank dalam menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat adalah tingkat suku bunga. Semakin banyak dana yang dapat dikumpulkan, semakin banyak pilihan pendanaan yang tersedia, yang meningkatkan distribusi kredit dan profitabilitas (Swandayani dan Kusumaningtias dalam Wulandari, 2021) . Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan (2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Haslamiyanto dan Dev (2017) menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Terdapat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas

Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus atau dengan kata lain proses penurunan nilai mata uang secara terus menerus. Laju Inflasi yang tidak terkendali dapat menghambat upaya bank untuk memobilisasi uang masyarakat. Hal ini disebabkan, karena laju inflasi yang tinggi menyebabkan suku bunga menjadi meningkat. Fakta ini akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank dari masyarakat (Pohan dalam Dwijyanthy dan Naomi, 2009). Menurut Revell (1979) dalam Dwijyanthy dan Naomi (2009) terdapat hubungan antara profitabilitas bank dengan inflasi. Kemudian dampak inflasi tergantung pada bunga bank dan biaya operasional lainnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Ridwan (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa ditemukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

Hubungan Nilai tukar rupiah terhadap Profitabilitas

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan karena bank menyediakan jasa jual beli valuta asing sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Adanya perbedaan nilai tukar (selisih kurs) dalam transaksi valuta asing biasanya cukup menguntungkan dalam keadaan normal. Hal ini terjadi karena *trader* atau *broker forex* biasanya menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson dalam Hidayati, 2014). Nilai tukar rupiah menjadi fokus perhatian bank dalam kegiatan perdagangannya karena berpotensi mengganggu profitabilitas bank. Bank dapat memperoleh keuntungan dari perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dalam bentuk *fee* dan selisih kurs. Sehingga nilai tukar rupiah mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haslamiyanto dan Dev (2017) menemukan bahwa hasil yang didapatkan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa ditemukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. penelitian kuantitatif kausal yang merupakan penelitian dengan perhitungan angka - angka dan meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan pertimbangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 bank yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data laporan keuangan, yaitu laporan keuangan yang diakses dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* (www.idx.co.id). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 *for windows* untuk mempermudah dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih akurat. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik meliputi (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heterokedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil

Hasil analisis uji regresi linear berganda yang berupa ringkasan output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Ringkasan *Output* SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi	R ²
Suku Bunga	0,338	0,000	0,642	0,572
Inflasi	0,151	0,000	0,354	0,584
Nilai Tukar Rupiah	-4,605	0,000	-0,320	0,175
Konstanta	45,314			
Sig. F	0,000			
R	0,908			
R ²	0,825			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0 *For Windows* Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis penelitian pertama “Ada pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas”. Berdasarkan tabel 4.3, nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,825 dengan *p-value* 0,000 < *alpha* 0,05. Sehingga Ho ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan

dari suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian kedua “Ada pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas”. Berdasarkan tabel 4.3, suku bunga memiliki koefisien korelasi sebesar 0,642 dengan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan suku bunga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ketiga “Ada pengaruh inflasi terhadap profitabilitas”. Berdasarkan tabel 4.3, inflasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,354 dengan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian keempat “Ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas”.

Hipotesis penelitian keempat “Ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas”. Berdasarkan tabel 4.3, nilai tukar rupiah memiliki koefisien korelasi sebesar -0,320 dengan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,825, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah sebesar 82,5%. Sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Adapun variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas antara lain; capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah uang yang beredar (Haslamiyanto dan Dev, 2017; Dewi, 2018; Kusuma, 2018 serta Astuti, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maupun penurunan secara bersamaan, maka mempengaruhi profitabilitas. Artinya Bank Umum Swasta Nasional perlu memperhatikan suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah untuk meningkatkan profitabilitas.

Tinggi rendahnya suku bunga menentukan tinggi rendahnya keuntungan. Kenaikan suku bunga akan berdampak positif bagi perbankan itu sendiri. Adanya kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank melalui produk yang ditawarkan. Keberhasilan menghimpun dana dari masyarakat dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Bank memperoleh pendapatan bunga dari kegiatan menyediakan dana kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan, semakin banyak uang yang dihimpun bank dan kemampuan bank untuk mengalokasikan uang yang dihimpun tersebut.

Menerapkan kebijakan diskonto dengan menaikkan suku bunga untuk mengimbangi inflasi yang tinggi. Tujuan ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Bank bisa mendapatkan keuntungan karena adanya inflasi membuat masyarakat menyimpan uang daripada membeli komoditas. Banyaknya yang menyimpan dana di sektor perbankan akan berdampak pada laba bank, karena terdapat banyak dana untuk disalurkan kembali ke masyarakat. Dengan inflasi dan kenaikan suku bunga berdampak pada sektor perbankan yang cenderung berjalan beriringan. Sehingga, diharapkan mampu menekan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena nilai tukar rupiah dapat mengalami terdepresiasi atau apresiasi. Suku bunga yang tinggi dapat menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menurunkan harga barang impor sehingga mendorong investasi di sektor perbankan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank. Peningkatan inflasi dapat berdampak positif terhadap pendapatan nasional dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor. Hal ini akan menjadi keuntungan sekaligus penguatan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Sasmita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah. Hal ini berarti tinggi rendahnya suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah akan mampu mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, maka dari itu H_a diterima.

Bank menetapkan suku bunga, secara independen dari faktor-faktor lain, itu juga ditentukan oleh hasil interaksi suku bunga simpan pinjaman dan kebijakan suku bunga yang saling mempengaruhi. Suku bunga ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran produk perbankan (tabungan) dan permintaan investasi modal (kredit). Kenaikan suku bunga akan memiliki efek negatif dan positif. Dampak negatif dari kenaikan suku bunga kredit akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank. Hal ini disebabkan karena masyarakat enggan untuk mengambil pinjaman bank tinggi. Suku bunga pinjaman bank yang tinggi membebani masyarakat dengan tingkat bunga pinjaman, yang mempengaruhi keputusannya untuk memperoleh pinjaman atau kredit dari bank.

Tingkat tabungan yang tinggi memiliki dampak positif dalam menarik minat masyarakat untuk menabung. Semakin tinggi jumlah masyarakat yang menyimpan dan di bank maka semakin banyak uang yang dihimpun bank, yang berdampak pada kegiatan usaha bank dalam hal penyaluran dana. Pinjaman yang telah disalurkan dibayar kembali ke bank dengan angsuran bulanan dengan tingkat suku bunga yang disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian pinjaman. Sehingga dalam transaksi cicilan kredit, ini dapat menjadi keuntungan bagi pihak perbankan. Oleh karena itu, semakin banyak pinjaman yang disalurkan, berdampak pada besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas serta Astuti (2019) yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Haslamiyanto dan Dev (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa menaikkan suku bunga oleh bank akan memungkinkan bank untuk mengumpulkan dana dalam jumlah besar dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat untuk menghasilkan pendapatan bagi bank.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan mempengaruhi pada pertumbuhan profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, maka dari itu H_a diterima.

Inflasi dapat terjadi karena jumlah uang yang beredar melebihi jumlah barang dan jasa yang tersedia. Suku bunga dan inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi atau tabungan masyarakat. Saat inflasi tinggi, masyarakat lebih tertarik menyimpan uang di bank karena bank akan menerapkan kebijakan diskonto dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar. Ketika masyarakat mengurangi transaksi riil, inflasi yang tinggi meningkatkan kapasitas sektor jasa keuangan, mempengaruhi daya beli atau konsumsi masyarakat, mendorong masyarakat untuk berinvestasi dan menabung barang-barang yang ditawarkan bank. Semakin banyak uang yang dikumpulkan dari masyarakat, semakin besar beban bank untuk memberikan pinjaman agar uang tidak disimpan.

Kehadiran dana yang meningkat memiliki efek baik dan buruk bagi bank. Efek baik bagi bank adalah membebaskan lebih banyak uang untuk beroperasi, dan efek buruk karena operasi bank kurang efektif jika dana yang dimilikinya tidak dikelola dengan baik atau jika dana disimpan. Oleh karena itu, dana yang diperoleh harus didistribusikan kembali menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan dan disepakati antara debitur dan kreditur. Sehingga hal

ini akan menguntungkan masyarakat dan bank itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan kemudian disalurkan kembali. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2018) serta Astuti (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kusuma (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya inflasi, masyarakat akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya di bank guna mendapat bunga yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada bank yang mengalami peningkatan dalam menghimpun dana masyarakat, kemudian dapat melakukan penyaluran kredit dan bank akan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Sehingga, hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, maka dari itu H_a diterima.

Karena menawarkan layanan jasa jual beli valuta asing, nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas, bank mengkonfirmasi bahwa nilai tukar dapat mengalami apresiasi ataupun depresiasi. Jatuhnya nilai tukar rupiah mengurangi kondisi imbal hasil yang tinggi. Menurunnya nilai tukar rupiah akan mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban atau hutangnya, maka akan membuat bank lebih menguntungkan. Nilai tukar rupiah yang menurun secara signifikan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Berkurangnya investasi akan mengurangi kegiatan operasional perbankan. Namun tidak pada kegiatan importir, bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dibandingkan eksportir akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Aliran dana asing yang masuk ke Indonesia dari investor turut mendorong rupiah baik naik maupun turun. Perbankan mewaspadaikan aliran dana yang masuk karena risiko aliran dana keluar secara tiba-tiba dapat mempengaruhi perkembangan nilai tukar rupiah sehingga mempengaruhi profitabilitas bank. Karena nilai tukar rupiah lebih tinggi dari mata uang asing, itu menurunkan harga barang impor, meningkatkan perekonomian sektor riil dan meningkatkan profitabilitas bank serta mendorong orang untuk berinvestasi di sektor ini. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslamiyanto dan Dev (2017) serta Astuti (2019) yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Setyaningsih, dkk (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mengurangi profitabilitas perbankan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut: 1) Suku bunga, Inflasi dan Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan saran sebagai berikut: 1) Bank Umum Swasta Nasional diharapkan dapat mengoptimalkan profitabilitasnya. Bank harus dapat mempertahankan profitabilitas atau melakukan upaya yang lebih baik, dengan memperhatikan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, terutama faktor eksternal. Upaya yang dapat dilakukan perbankan anatara lain manajemen risiko dari suku bunga yang ditetapkan, mengendalikan inflasi serta nilai tukar rupiah agar lebih stabil.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah variabel suku bunga yang berfluktuasi. Karena hampir keseluruhan kegiatan bank melibatkan suku bunga didalamnya. Oleh karena itu, agar bank dapat memperoleh imbal hasil yang tinggi, diperlukan berbagai upaya seperti mengelola risiko suku bunga. Bank dapat menaikkan suku bunga ketika terjadi kekurangan apabila menghadapi peningkatan permintaan kredit, dan satu - satunya cara bank dapat mengatasi masalah ini adalah dengan menaikkan suku bunga deposito. Jika target profitabilitas bank sangat tinggi, tingkat bunga pinjaman juga harus tinggi dan sebaliknya.

Perbankan harus mampu mengendalikan nilai tukar rupiah dalam keadaan menguat ataupun melemah, karena hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, yaitu pertama memastikan tersedia likuiditas dalam jumlah yang memadai baik mata uang asing maupun rupiah. Kedua bank harus terus memantau perkembangan ekonomi global dan dampaknya. Apabila kedua hal tersebut berpotensi menghambat stabilitas nilai tukar rupiah. Bank dapat menaikkan suku bunga acuan atau BI *rate*. Ini merupakan solusi untuk menstabilkan nilai tukar rupiah. Semakin tinggi tingkat suku bunga mata uang, semakin tinggi permintaan mata uang tersebut. Bank juga dapat meningkatkan volume intervensi di pasar valuta asing, membeli surat berharga negara, dan menetapkan *hedging* untuk melindungi nilai mata uang rupiah. Maka dari itu, diharapkan dengan cara ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas bank. 2) Bagi peneliti selanjutnya keterbatasan penelitian ini hanya mengangkat variabel suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas selama empat tahun yaitu 2017 – 2020 dengan menggunakan laporan tahunan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek serupa mengenai profitabilitas guna mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), dan jumlah uang yang beredar. Subjek penelitian yang berbeda seperti Bank Umum Persero serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi serta menggambarkan variabel - variabel yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. F. 2019. *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. 2019. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(3).
- Dewi, O. R. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Disertasi Doktoral. UIN Raden Intan Lampung.
- Esra, M. A. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2016. *Jurnal Manajemen*, 8(1).

- Fatma, L. 2019. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Disertasi Doktoral Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Haslamiyanto, K., & Dev, M. 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016*. Disertasi Doktoral. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayati, A. N. 2014. Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72-97.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kusmiati, M. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia, Tbk.)*. Disertasi Doktoral. Universitas Siliwangi.
- Kusuma, A. D. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia.
- Murniawati, M. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dollar Amerika Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. Disertasi Doktoral. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(16).
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Setyaningsih, C. A., Sriwidodo, U., & Utami, S. S. 2018. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wulandari, D. 2021. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN dan Swasta Go Public di Indonesia).